

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan sebuah proses pemilihan orang untuk mengisi jabatan politik yang dipilih oleh rakyat. Pemilihan umum atau lebih dikenal dengan ‘Pemilu’ ini merupakan bagian dari demokrasi dengan kaitan hubungannya pada pengembangan partisipasi masyarakat hal ini menjadi ikut serta di dalam mencari pemimpin melalui pemilihan langsung. Sementara demokrasi memberikan ruang terhadap semua anggota masyarakat yang memenuhi syarat tertentu dapat ikut serta untuk mengikuti kehidupan demokrasi seperti aktivitas pemilu. Pengaturan demokrasi di Indonesia bersumber langsung dari Pancasila dan UUD 1945 menjadi pedoman atas terlaksana pemilihan umum.

Pemilihan kepala daerah secara langsung mulai mendapat perhatian dengan sejalan lahirnya Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Proses desentralisasi atau otonomi daerah merupakan kepemilikan, wewenang dan kewajiban daerah yang otonom dalam mengatur dan mengurus sendiri pemerintahan daerah dan menampung kepentingan masyarakat setempat pada sistem pemerintahan di Indonesia. Setelah masa reformasi, pelaksanaan otonomi tersebut mulai terealisasi di dalam UU No 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah sebagai usaha pemerintah membenahi sistem pemerintahan pada masa orde baru (Setiawan, 2018).

Sehingga PILKADA dalam pertama kalinya digelar pada tahun 2005 di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Selanjutnya, tahun 2007 saat berlakunya Undang-Undang 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, akhirnya PILKADA telah menjadi bagian dalam pemilu secara resmi dengan disebut Pemilihan Umum Kepala Daerah atau Pemilukada. Pemilukada ini pertama kali dilaksanakan pada pemilihan kepala daerah Provinsi DKI Jakarta. Kemudian PILKADA mendapat perubahan menjadi Undang-Undang No.16 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No.1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang.

Sejak terjadinya pemekaran pada Kabupaten Labuhanbatu Utara yang sebelumnya berasal dari Kabupaten Labuhanbatu, pertama sekali Kabupaten Labuhanbatu Utara melaksanakan pemilihan kepala daerah pada tahun 2010 dengan terpilihnya H. Khairuddin Syah Sitorus sebagai Bupati pertama yang dipilih langsung oleh rakyat Labuhanbatu Utara. Setelah habis masa jabatannya kemudian pada tahun 2020 Kabupaten Labuhanbatu Utara kembali menggelar PILKADA. Hasil hitung form C1 dikutip dari laman situs KPU Indonesia menyatakan bahwa PILKADA 2020 dimenangkan pasangan Hendriyanto Sitorus (HYS) sebagai Bupati dan Samsul Tanjung (ST) sebagai Wakil Bupati periode 2020-2024. Perolehan suara yang di dapat kedua pasangan sebesar 82.776 suara (44,7 %) disusul pasangan Ali Tambunan dan Raja Panusunan Rambe sebesar 43.843 (25,8%) (Komisi Pemilihan Umum:2020).

Kemenangan pasangan Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung tidak terlepas dari berbagai faktor yang erat kaitannya mendukung pasangan calon tersebut dengan salah satunya adalah strategi politik maupun strategi pemasaran politik. Strategi yang diciptakan merangkul organisasi masyarakat misalnya seperti Pemuda Pancasila (PP), Forum Komunikasi Putra Putri TNI/Polri (FKPPI), dan Baladhika Karya masuk ke dalam barisan untuk memenangkan pasangan calon Bupati/Wakil Bupati Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung pada PILKADA Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2020.

Selain itu, dukungan banyak berdatangan dari para tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama dengan menggunakan kekuatan yang ada sehingga dapat memengaruhi masyarakat memilih pasangan Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung. Tim pemenangan bersinergi menyatukan kekuatan bersama relawan yang mendukung secara penuh melalui strategi pemasaran menyebarkan informasi mengenai Pasangan Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung supaya dipilih. Mengenai masyarakat kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki pandangan yang unik dalam melihat calon Bupati dan Wakil Bupati sebelum dipilih ada kriteria yang termasuk seperti segi partai politik, latar belakang calon, dan sebagainya.

Berdasarkan informasi yang berasal dari laman KPU menunjukkan suara terbanyak dari 8 (delapan) kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara terdapat pada Na IX-X yang diraih nomor urut 4 alias pasangan Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung. Pengaruh kuat calon dari Hendriyanto Sitorus yang merupakan asli putra daerah Na IX-X. Citra yang dibangun Hendriyanto menunjukkan bahwa salah satu bagian dari marketing politik telah berhasil dilakukan. Selain itu,

tingginya perolehan suara pada kecamatan Na IX-X atas upaya strategi politik yang diterapkan oleh tim Pemenangan pasangan tersebut.

Dalam strategi politik ada beberapa unsur yang dibangun mulai dari popularitas yang melekat pada calon khususnya Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung. Kemudian, citra yang dimiliki kedua calon tersebut dengan masing-masing diantaranya calon Bupati Hendriyanto Sitorus sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2015-2020 dan Samsul Tanjung sebagai calon wakil Bupati menjadi Camat dengan memimpin di Kecamatan Kualu Hulu. Atas modal popularitas dan citra yang telah dimiliki keduanya sehingga mendapat dukungan yang diusung koalisi 4 partai politik yakni Partai Hanura (6 kursi), Partai Amanat Nasional (PAN) (2 kursi), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) (1 kursi), dan Partai Bulan Bintang (PBB) (1 kursi) yang memiliki kursi di DPRD Labura.

Tim pemenangan Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung menjalankan tugas dengan menyebarkan “Visi dan Misi” pasangan calon Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung yang berbunyi “Mewujudkan Kabupaten Labuhanbatu Utara Hebat dengan Sumber Daya Manusia yang Cerdas, Sejahtera dan Religius”, program-program unggulan yang mereka cetuskan seperti Program Beasiswa Pendidikan bagi siswa berprestasi, siswa miskin berprestasi, dan berprestasi bagi kelompok anak disabilitas. Program berikutnya pemberian sarapan bergizi bagi anak-anak sekolah, kemudian peningkatan kualitas pelayanan publik khususnya pelayanan pembuatan KTP dan KK, program rumah layak huni, dan lain sebagainya. Sementara itu, faktor usia calon Bupati Hendriyanto Sitorus yang

relatif muda diantara calon bupati lainnya memiliki nilai jual tersendiri karena menjadi modal yang unik sehingga tidak dimiliki oleh pasangan lain.

Kedekatan pasangan Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung dengan masyarakat ditandai dengan aktif terlibat pada kunjungan-kunjungan kampanye seperti menghadiri acara pengajian, syukuran, santunan anak yatim, hingga pemakaman orang meninggal. Kampanye digulirkan secara masif dengan menyebar baliho, spanduk, atau kaos dengan tujuan untuk mengajak memilih pasangan tersebut termasuk tidak kalah penting. Terkait biaya kampanye bahwa masyarakat menilai pasangan Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung telah terkenal dengan orang yang kaya sehingga tidak diragukan untuk biaya pengeluaran selama kampanye.

Pasangan Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung yang menjadi pemenang PILKADA Kabupaten Labura 2020 kuat dugaan adanya modal popularitas dari Bupati yang menjabat sebelumnya. Adanya hubungan keluarga dari Hendriyanto Sitorus yang merupakan anak dari Bupati sebelumnya menjadi isu utama pada pasangan tersebut. Saat bersamaan waktu pencalonan Hendriyanto Sitorus sebagai calon bupati, bapak dari Hendriyanto Sitorus yakni Khairuddin Syah Sitorus selaku Bupati Petahana tertimpa musibah akan kasus Korupsi tersangka kasus dugaan suap pengurusan dana alokasi khusus (DAK) APBN-P 2017 dan APBN 2018 untuk Kabupaten Labuhan Batu Utara. Meski begitu, calon Hendriyanto Sitorus-Samsul Tanjung tetap maju pada PILKADA. Tidak ada kaitan kasus yang dialami Bupati Labura 2015-2020 dengan hubungannya pada Hendriyanto Sitorus.

Tetapi, disamping terjadinya politik dinasti yang menjadi perhatian publik bahwa pasangan Hendiyanto Sitorus – Samsul Tanjung telah berhasil mengumpulkan suara rakyat terbanyak dengan upaya strategi politik dan marketing politik yang dimiliki pasangan tersebut. Kemenangan HEBAT pada PILKADA 2020 menjadi fenomena yang unik di masyarakat. Bagaimana seharusnya pandangan masyarakat menjadi negatif pada Hendiyanto Sitorus – Samsul Tanjung sehingga justru terjadi sebaliknya. Oleh karena keduanya melakukan strategi dan marketing politik atau pemasaran politik sebagai bagian dari strategi memenangkan kontestasi pemilihan dalam politik. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Pemenangan Hendriyanto Sitorus (Hys) Dan Samsul Tanjung (St) Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dibawah ini dikemukakan berbagai masalah yang melatar-belakangi penelitian ini, yakni:

1. Politik dinasti dengan bupati petahana yang merupakan bapak dari kandidat calon Bupati Hendriyanto Sitorus;
2. Peran organisasi masyarakat dalam memenangkan pasangan Hendriyanto Sitorus (HYS) – Samsyul Tanjung (ST);

3. Penerapan strategi politik Hendriyanto Sitorus (HYS) dan Samsul Tanjung (ST) pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19.
4. Bentuk-bentuk marketing politik Hendriyanto Sitorus (HYS) dan Samsul Tanjung (ST) pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan beberapa masalah yang diidentifikasi hanya sebagian saja yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah diatas bahwa pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1 Penerapan strategi politik Hendriyanto Sitorus (HYS) dan Samsul Tanjung (ST) pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19.
- 2 Bentuk-bentuk marketing politik Hendriyanto Sitorus (HYS) dan Samsul Tanjung (ST) pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana penerapan strategi politik yang dilakukan pasangan Hendriyanto Sitorus (HYS) Dan Samsul Tanjung (ST) Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19?

- 2 Apa saja bentuk-bentuk marketing politik yang diterapkan pasangan Hendriyanto Sitorus (HYS) dan Samsul Tanjung (ST) pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Mengetahui penerapan strategi politik yang dilakukan pasangan Hendriyanto Sitorus (HYS) Dan Samsul Tanjung (ST) Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19;
- 2 Mengetahui bentuk-bentuk marketing politik yang diterapkan Hendriyanto Sitorus (HYS) dan Samsul Tanjung (ST) pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19.

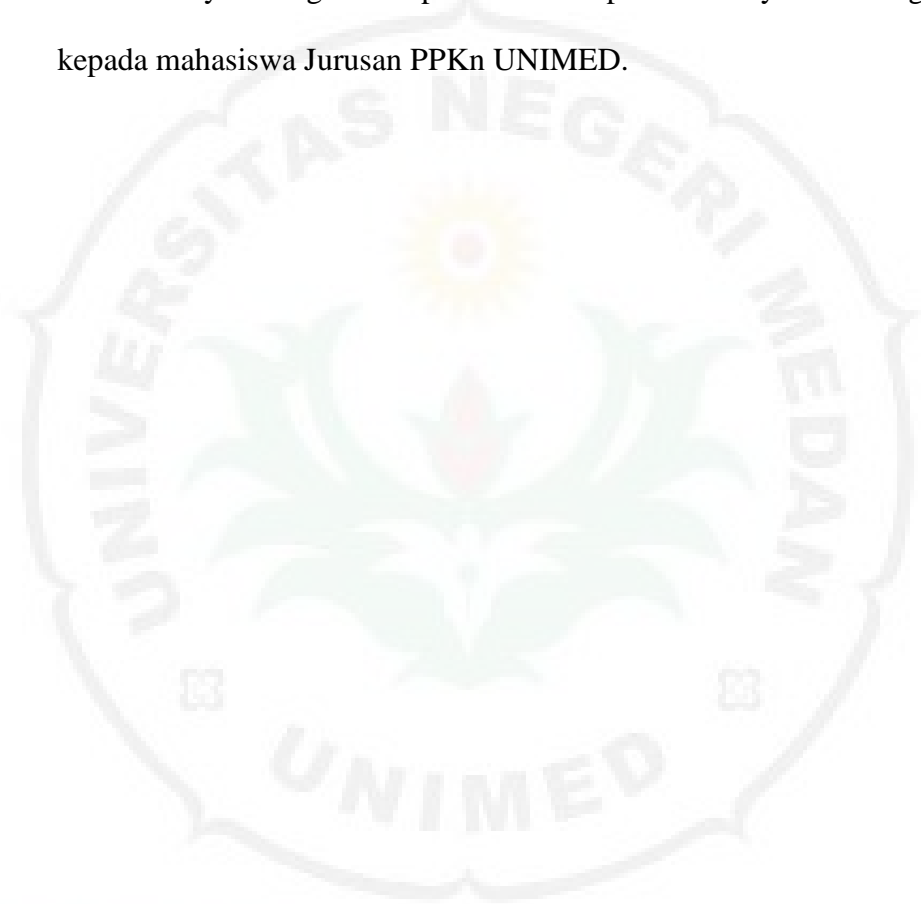
1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik untuk masyarakat secara umum, akademisi maupun terhadap kelompok tertentu. Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yakni untuk memperkaya khasanah dan kepustakaan ilmu pengetahuan di bidang politik dalam hal ini tentang Strategi Kemenangan terhadap dilakukan pasangan Hendriyanto Sitorus (HYS) Dan Samsul Tanjung (ST) Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Strategi Kemenangan terhadap dilakukang pasangan Hendriyanto Sitorus (HYS)

Dan Samsul Tanjung (ST) Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara 2020 di Era Covid-19.

3. Untuk menyumbang bahan penelitian skripsi khususnya di bidang politik kepada mahasiswa Jurusan PPKn UNIMED.



THE
Character Building
UNIVERSITY